

Ekonomi Politik Globalisasi: Dampak Kebijakan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Sosial

Mely Nur Ratman^{1*}, Nisa Nur Amanda², Seftika Syafila³, Mellyana Candra⁴

¹²³⁴Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

*Correspondence Author Email: mnurratman@student.umrah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana kebijakan ekonomi nasional dipengaruhi oleh dinamika globalisasi serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial di Indonesia. Dalam era globalisasi, kebijakan ekonomi suatu negara tidak dapat dilepaskan dari tekanan dan pengaruh eksternal seperti perdagangan internasional, investasi asing, dan lembaga ekonomi global. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menelaah berbagai sumber jurnal terkait ekonomi politik global serta mengkaji dampak kebijakan ekonomi terhadap aspek-aspek seperti distribusi pendapatan, akses terhadap layanan publik, ketimpangan sosial, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan sangat diperlukan untuk menekan kesenjangan dan memperluas kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk merancang kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan dan perlindungan terhadap kelompok rentan di tengah tantangan globalisasi.

Kata kunci: Ekonomi Politik, Globalisasi, Kebijakan Ekonomi, Kesejahteraan

Abstract

This study discusses how national economic policies are influenced by the dynamics of globalization and their impact on social welfare in Indonesia. In the era of globalization, a country's economic policy cannot be separated from external pressures and influences such as international trade, foreign investment, and global economic institutions. Using the literature study method, this study examines various journal sources related to global political economy and assesses the impact of economic policies on aspects such as income distribution, access to public services, social inequality, and economic growth. The results of the analysis show that inclusive and equitable economic policies are needed to reduce inequality and expand public welfare. Therefore, it is important for the government to design policies that not only focus on growth, but also on equality and protection of vulnerable groups amid the challenges of globalization.

Keywords: Political Economy, Globalization, Economic Policy, Welfare

Article History:

Submitted: June 16, 2025

Revised: June 23, 2025

Accepted: June 25, 2025

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu proses yang menghubungkan masyarakat di seluruh dunia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, teknologi, ekonomi, politik, dan lingkungan (Purba et al., 2023). Dapat dikatakan bahwa setiap negara di dunia telah merasakan dampak globalisasi. Jaringan dan perkembangan media komunikasi modern merupakan dua faktor yang berkontribusi terhadap proses globalisasi (Ardiansyah et al., 2024). Dalam konteks ini, globalisasi menjadi latar belakang penting untuk memahami dinamika kebijakan ekonomi di Indonesia yang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh eksternal. Adanya hubungan antara globalisasi

dan ekonomi dapat menimbulkan tantangan baru bagi perekonomian, khususnya di Indonesia. Tantangan tersebut meliputi semakin kuatnya kompetisi, integrasi keuangan global, dan multinasionalisasi produksi (Purba et al., 2023). Hal ini menunjukkan urgensi untuk membahas dampak globalisasi terhadap kebijakan ekonomi nasional, terutama dalam kaitannya dengan kesejahteraan sosial masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia.

Namun demikian, terdapat kesenjangan (research gap) antara idealisme perumusan kebijakan ekonomi nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan kenyataan di lapangan yang menunjukkan masih adanya ketimpangan pendapatan, pengurangan subsidi sosial, serta fleksibilitas pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan novelty berupa analisis kritis terhadap sejauh mana kebijakan ekonomi nasional saat ini mampu merespon tantangan globalisasi dan memberikan dampak konkret terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kebijakan ekonomi nasional mampu menghadapi tantangan globalisasi serta memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan sosial di Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada pandangan ekonomi politik global. Menurut Pryke, dalam Arwanto & Anggraini, (2021), ekonomi politik global adalah paket kegiatan untuk membangun, membantu, dan melestarikan ekonomi di pasar global. Selain itu, O'Brien & Williams, (2020) menyatakan bahwa ekonomi politik global ditentukan oleh perdagangan internasional dan produksi transnasional yang berkaitan dengan perusahaan transnasional serta penanaman modal asing langsung. Kerangka teori ini menjadi landasan berpikir penelitian dalam mengkaji keterkaitan antara kebijakan ekonomi nasional, pengaruh globalisasi, dan kesejahteraan sosial, sehingga relevan dengan upaya penyelesaian permasalahan yang sedang dikaji.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi bagaimana kebijakan ekonomi nasional Indonesia merespons tekanan dan peluang dari proses globalisasi, serta sejauh mana kebijakan tersebut berdampak terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kebijakan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan dalam menghadapi tantangan global, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah agar mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi secara angka, tetapi juga merata dan berkelanjutan secara sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai kajian kepustakaan yang relevan. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur yang relevan secara mendalam serta memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia, seperti artikel jurnal, laporan, dan referensi media publik.

Objek penelitian dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang relevan

dengan topik globalisasi dan kebijakan ekonomi nasional di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memilah dan mengkaji sumber-sumber sekunder yang relevan, seperti artikel jurnal, laporan, serta referensi media publik yang terpercaya dan terkini.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan telaah terhadap literatur yang sesuai dengan topik. Penulis terlebih dahulu mengumpulkan sejumlah literatur, kemudian menyaring dan menyeleksi berdasarkan relevansi dan kualitasnya, untuk selanjutnya dianalisis secara sistematis.

Dalam hal ini, analisis data dilakukan melalui telaah mendalam terhadap literatur yang telah dipilih, guna menemukan pola, kecenderungan, dan perspektif yang dapat digunakan untuk memahami serta menjawab fokus kajian penelitian ini. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif berdasarkan keterkaitan literatur dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Siregar et al., (2021), Ekonomi Politik membahas dan menerapkan teori dan metode ekonomi untuk mempelajari berbagai sistem sosial dan ekonomi yang berkembang, termasuk kapitalisme dan sosialisme, serta pembuatan dan implementasi kebijakan public (Purba et al., 2023). Ekonomi politik adalah ilmu yang menelaah hubungan antara wilayah ekonomi dengan wilayah politik, atau antara subsistem ekonomi dengan subsistem politik. Ekonomi politik juga membahas kaitan antara ilmu politik dan ilmu ekonomi, dengan perhatian utama pada peranan kekuasaan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Ekonomi politik memiliki beberapa pendekatan teoretis, seperti liberalisme, realisme, marxisme, dependensi, dan neo-institusionalisme, yang masing-masing memiliki asumsi, metode dan dampak yang berbeda yang berbeda (Mufti, 2018; Imamudin et al., 2023). Sabir, & Gorus (2019), globalisasi adalah proses peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antara negara-negara di dunia, baik dalam aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun lingkungan. Globalisasi terjadi karena adanya kemajuan teknologi, transportasi, dan komunikasi yang memudahkan pertukaran barang, jasa, modal, informasi dan budaya antar negara. Globalisasi juga dipengaruhi oleh faktor politik, seperti liberalisasi perdagangan, integrasi regional dan kerja sama internasional (Imamudin et al., 2023).

Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan masyarakat dan negara. Dalam aspek ekonomi, globalisasi menawarkan peluang dan tantangan bagi negara-negara berkembang, seperti Indonesia, untuk meningkatkan pertumbuhan, kesejahteraan dan daya saing, sekaligus menghadapi risiko ketimpangan, krisis dan ketidakstabilan. Oleh karena itu, globalisasi ekonomi memerlukan kesiapan dan kebijakan yang tepat dari pemerintah, sektor swasta dan masyarakat untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian yang ditimbulkan. Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan memiliki dampak yang kompleks bagi dunia. Oleh karena itu, perlu menyikapi globalisasi dengan bijak, kritis, dan bertanggung jawab, agar dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan kemanusiaan (Imamudin et al.,

2023). Di sisi lain, globalisasi juga mendorong ketergantungan yang tinggi terhadap modal asing, yang bisa mengurangi kemandirian ekonomi nasional. Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi dilema antara membuka pasar demi investasi dan menjaga kepentingan domestik. Ketika arus investasi asing masuk, sering kali terdapat syarat-syarat tertentu yang tidak selalu menguntungkan sektor lokal, bahkan bisa menekan industri dalam negeri (Arwanto & Anggraini, 2021). Ketergantungan ini jika tidak disikapi dengan hati-hati dapat menyebabkan negara kehilangan ruang untuk menjalankan kebijakan yang berorientasi pada keadilan sosial.

Hasil analisis studi literatur ini mengungkapkan bahwa globalisasi memiliki dampak kompleks terhadap kesejahteraan sosial di Indonesia. Penelitian oleh Amirtha et al., (2025) menunjukkan bahwa globalisasi, terutama melalui investasi asing langsung (FDI), memiliki dua sisi meski meningkatkan kepemilikan ponsel dan indeks pembangunan manusia (HDI), namun FDI tidak selalu berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum. Selain itu, Jamil, (2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diiringi penetrasi internet justru memperlihatkan pertumbuhan yang kurang inklusif, meskipun mampu mengurangi kemiskinan, hal itu tidak diikuti dengan pengurangan ketimpangan pendapatan. Hal ini selaras dengan temuan Agusalm & Setiawan (2024), bahwa FDI secara signifikan memperburuk ketimpangan pendapatan, sedangkan HDI justru memiliki efek positif dalam menguranginya. Kombinasi kesimpulan ini memperjelas bahwa, dalam konteks globalisasi, peningkatan akses sosial dan sumber daya manusia (HDI, internet) lebih efektif untuk kesejahteraan sosial dibanding dominasi investasi asing. Keseluruhan hasil ini menjawab pertanyaan penelitian, kebijakan ekonomi nasional di Indonesia yang didorong oleh globalisasi belum menjamin kesejahteraan yang merata. Perlu pendekatan yang lebih inklusif, terutama pada penguatan HDI dan infrastruktur digital untuk memastikan pertumbuhan benar-benar memperbaiki kualitas hidup seluruh lapisan masyarakat.

Secara teori, pembahasan ini mengacu pada pendekatan ekonomi politik global yang menekankan bahwa proses ekonomi global tidak bisa dilepaskan dari pengaruh kekuasaan politik dan struktur institusi internasional (Pryke, 2012; O'Brien & Williams, 2020). Dalam hal ini, hasil penelitian menegaskan bahwa arus globalisasi tidak netral, ia membawa serta kepentingan politik-ekonomi yang harus disikapi secara hati-hati oleh negara-negara berkembang. Di Indonesia, ketimpangan pendapatan, akses yang tidak merata terhadap layanan publik, serta fleksibilitas pasar tenaga kerja menjadi bukti bahwa globalisasi cenderung menguntungkan kelompok ekonomi kuat, sementara kelompok rentan semakin termarginalkan.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana pendistribusian pendapatan yang belum merata menimbulkan tantangan dalam menciptakan kesejahteraan yang adil. Pemerintah pusat dan daerah memiliki kapasitas yang berbeda dalam mengimplementasikan kebijakan, sehingga terjadi disparitas antarwilayah. Hal ini mendukung temuan Imamudin et al., (2023) yang menyatakan bahwa ketimpangan struktural semakin melebar jika kebijakan tidak berbasis keadilan sosial. Interpretasi mendalam ini menegaskan bahwa keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak bisa

hanya dilihat dari angka makro, tetapi juga dari sejauh mana manfaatnya menjangkau seluruh masyarakat.

Dari segi akses terhadap layanan publik, hasil analisis menunjukkan bahwa investasi di sektor pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Namun, alokasi anggaran masih belum cukup merata. Dalam konteks ini, temuan dari Jamil, (2022) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ekspansi teknologi informasi di Indonesia belum cukup inklusif untuk mengatasi ketimpangan, bahkan cenderung memperparahnya jika tidak diiringi dengan kebijakan afirmatif. Ini menegaskan bahwa novelty dari penelitian ini terletak pada penekanannya bahwa pertumbuhan tanpa pemerataan tidak menghasilkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga memperkaya diskursus akademik mengenai ketergantungan ekonomi terhadap modal asing, di mana keterlibatan asing dalam sektor strategis nasional dapat mengancam kedaulatan ekonomi. Purba et al., (2023) juga menemukan bahwa masuknya investasi asing sering kali tidak disertai dengan penguatan industri lokal, dan justru melemahkan daya saing pelaku usaha dalam negeri. Hal ini membangun gap analisis dengan literatur sebelumnya yang lebih menekankan manfaat jangka pendek FDI terhadap penciptaan lapangan kerja, tanpa mengkritisi efek jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kebijakan ekonomi yang responsif terhadap kelompok rentan. Dalam sektor informal, pekerja cenderung tidak terlindungi oleh sistem jaminan sosial. Ketika kebijakan terlalu berorientasi pasar, kelompok ini menjadi yang pertama terkena dampak. Syawie, (2011) telah mengangkat isu ini, namun penelitian ini memperbaruinya dalam konteks era globalisasi pasca pandemi, di mana fleksibilitas pasar tenaga kerja semakin tinggi, tetapi perlindungan pekerja masih rendah. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dari artikel ini juga terletak pada analisis keterkaitan antara globalisasi, liberalisasi pasar, dan efek sistemik terhadap kelompok informal dan marjinal di Indonesia saat ini.

Dengan membandingkan hasil-hasil tersebut dengan penelitian sebelumnya, maka gap yang ingin diisi yakni sebagian besar studi sebelumnya menyoroti potensi ekonomi dari globalisasi dan investasi asing, tetapi belum banyak yang secara eksplisit membahas bagaimana kebijakan ekonomi nasional bisa diarahkan untuk mengurangi ketimpangan sosial secara konkret. Maka, kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyajian perspektif alternatif bahwa globalisasi harus disikapi dengan kebijakan ekonomi yang inklusif, adil, dan berdaulat untuk benar-benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan ekonomi nasional dan kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia, di mana kebijakan ekonomi yang tidak inklusif berpotensi memperbesar kesenjangan sosial, memperlemah perlindungan kelompok rentan, serta meningkatkan ketergantungan terhadap modal asing. Temuan ini menegaskan

bahwa distribusi pendapatan yang belum merata, akses terbatas terhadap layanan publik, serta dominasi pasar tenaga kerja fleksibel menjadi tantangan utama dalam mewujudkan kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan, sehingga kebijakan ekonomi perlu bergeser dari paradigma pertumbuhan semata menuju arah pemerataan dan keadilan sosial. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan urgensi perumusan kebijakan ekonomi nasional yang adaptif terhadap tekanan global namun tetap menjaga kedaulatan ekonomi, memperkuat pelaku usaha lokal, dan meningkatkan taraf hidup kelompok rentan. Keterbatasan studi ini terletak pada pendekatannya yang berbasis kajian literatur tanpa menyertakan data primer atau wawancara kebijakan langsung, serta cakupan analisis yang masih berfokus pada aspek makro tanpa mengkaji sektor-sektor spesifik seperti UMKM atau sektor informal secara mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan studi lapangan baik kuantitatif maupun kualitatif, serta mengeksplorasi strategi kebijakan fiskal dan sosial yang paling efektif untuk menjawab tantangan globalisasi, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan pembangunan ekonomi berkeadilan dan integrasi dalam advokasi publik terkait pembangunan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji atas dukungan fasilitas, bimbingan akademik, serta bantuan teknis yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, L., & Setiawan, Y. (2024). COVID-19 , Economic Growth , and Income Inequality: Empirical Study in. *Economics Development Analysis Journal*, 13(4), 473–490.
- Amirtha, I. M., Dompok, T., Salsabila, L., & Husna, L. (2025). Globalization And Its Influence On Social Inequalities And Poverty Alleviation In Indonesia. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(1), 25–38.
- Ardiansyah, F., Ginting, E. M., Mujasmara, F. D., & Nasution, A. R. (2024). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Perkembangan Ekonomi Politik Global Terhadap Kebijakan Politik dan Ekonomi Indonesia*. 2(1), 104–108.
- Arwanto, A., & Anggraini, W. (2021). Dinamika Ekonomi Politik Global Dan Pembagian Kerja Internasional. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 14(2), 23–34. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v14i2.1977>
- Bonaraja Purba, Anjel Ezania Sihombing, Nazwa Fazirah Nasution, & Arnol Prabowo Siagian. (2023). Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 402–414. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.1925>
- Imamudin, I., Prabowo, B. H., Alim, M. B., Sasongko, B., Ikhsan, M. K., & Muhklis, M. (2023). Dampak Globalisasi terhadap Dinamika Ekonomi Politik Indonesia : Sebuah Studi Non Linier Menggunakan Data. *Sinar*, 1(2), 1–14.
- Jamil, H. (2022). Less Inclusive Growth in Indonesia? the Unintended Consequences

- of Internet Penetration. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 11(2), 197–213. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i2.53871>
- Mufti, M. (2018). *Ekonomi Politik*.
- O'Brien, R., & Williams, M. (2020). Global Political Economy (Evolution and Dynamics). In *Sustainability (Switzerland)* (6Th Editio, Vol. 11, Issue 1). Red Globe Press.
- Pryke, M. (2012). Money and Finance After the Crisis. In *John Wiley & Sons Ltd* (Fisrt Edit). John Wiley & Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119051374.ch1>
- Purba, B., Handiman, U. T., Setiawan, A. F. Y. B., SN, A., Gaffar, M. I., Koniyo, R., Abdullah, S., Hindardjo, A. I. F. A., & Elmizan, G. H. (2023). *Pengantar Ekonomi Politik Pembangunan*. <https://sinar.indocakti.ac.id/index.php/sinar1/article/view/4%0Ahttps://sinar.indocakti.ac.id/index.php/sinar1/article/download/4/3>
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial. *Sosio Informa*, 16(3), 213–219. <https://doi.org/10.33007/inf.v16i3.47>